MINGGOE 24 MEI 2602 - No. 25

Badan Pengarang:
A. ASANO
N. SHIMIZOE
O. TOMIZAWA

Anggauta Kehormatan:
R. SOEKARDJO WIRJOPRANOTO

Kantor: Molenvliet Oost No. 8
DJAKARTA

Telefoon Wlt. 3249/50 dan 3269/73

Asia - Raya

Pimpinan Redaksi:
T. ICHIKI
Bagian Politiek dan Oemoem: WINARNO
Bagian Sosial dan Pemoeda: Mr. R. SAMSOEDIN
Bagian Keboedajaän: SANOESI PANE
Bagian Ekonomi: SETIJOSO

TAHOEN KE I — PAGINA 1

Pimpinan Administrasi:
T. KUROZAWA

Administrateur:
A. S. ALATAS
Telefoon Wlt. 3250

Harga langganan
3 boelan . . . . f 4.50
Dapat dibajar boelanan.

Harga advertensi 40 sen sebaris.
Advertensi dengan perdjandjian dapat berdamai.

ETJERAN SELEMBAR 10 SEN.

Nippon gilang-gemilang dilapangan perang karena kemadjoean Indoestrinja
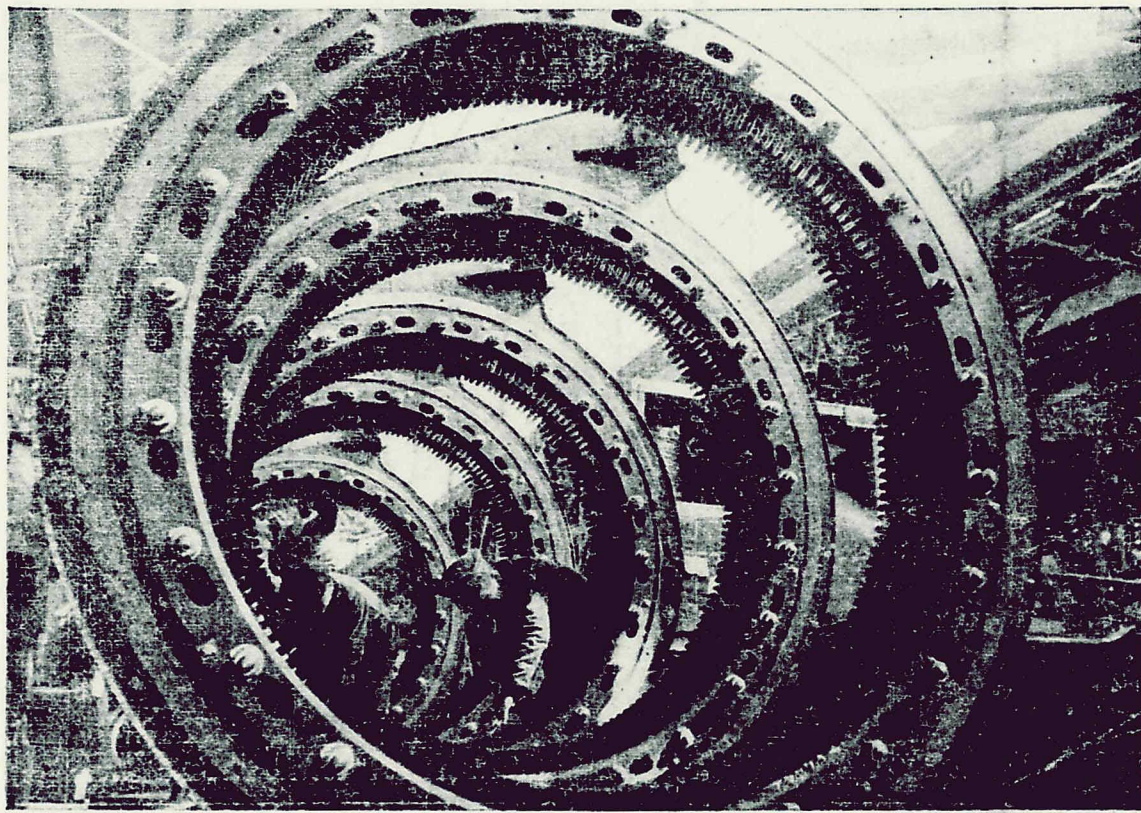
Roeang Riwajat:

Hidoep dan djasa Djendral Nogi

Oleh: IMAM SOEPARDI

Dalam perdjalanannja ke Loear Negeri — negeri Nipponlah jang paling lama dikoendjoengi dan jang paling menarik perhatian almarhoem Dr. Soetomo.

Barangkali pembatja masih ingat, pada tanggal 1 Mei 1936 telah tibalah Dr. Soetomo dinegeri Nippon, dan ada koerang lebih 2 boelan mengelilingi negeri Nippon jang indah itoe, melihat lihat segala sesoeatoe jang patoet dilihat, diantaranja pada tanggal 21 Mei beliau telah memerloekan mengoendjoengi bekas roemah Djendral Nogi.

Dalam soerat jang ditoelis sendiri oleh beliau jang masih kami simpan baik-baik, ada ditoelis tentang djendral Nogi itoe sebagai berikoet:

„Kami mengoendjoengi roemah djendral Nogi, pahlawan Port Arthur diwaktoe peperangan Roes — Nippon, dan jang sesoedahnja mangkat Tenno Meidji, beliau melakoekan harikiri, agar soepaja beserta dengan isterinja, dapat menemani Sri Baginda di doenia achirat. Roemah djendral ini, sekarang diboeka sebagai moesioem bagi ramai, atau lebih tepat disekeliling roemah itoe didirikan seboeah tempat jang tinggi, sehingga dari sitoe kita dapat melihat kedalam roemah dengan tiada perloe mengindjak roemah itoe sendiri."

Lebih djaoeh diterangkan tentang roemahnja:

„Roemah djendral Nogi itoe sederhana sekali, ketjil, dan hanja mempoenjai beberapa kamar sadja, ialah tempat djendral itoe bekerdja, tidoer atau menerima tetamoenja, diwaktoe masih hidoepnja. Ketjoeali doea koersi dan seboeah medja boeat menerima tamoe, tiada perkakas roemah lainnja sama sekali. Lantai jang terboeat dari kajoe tertoetoep oleh tikar Nippon biasa."

Kesederhanaan hidoep jang diloekiskan dari kesederhanaan roemahnja itoe menoendjoekkan dengan njata akan sifat ke-Samoerai-an djendral Nogi jang namanja sangat haroem semerbak diseloeroeh Nippon itoe.

Orang tentoe heran, mengapa djendral jang termasjhoer jang telah berdjasa besar bagi Negeri dan bangsanja itoe hanja hidoep dengan sederhana sadja, seolah-olah tidak diingati oleh bangsanja? Tetapi apabila orang mengerti akan sari-sari daripada peladjaran Samoerai jang sangat didjoendjoeng oleh djendral Nogi itoe sendiri tentoelah keheranan itoe akan moesnah, berbalik kepada poedjian dan penghormatan.

Benteng badja Port Arthur kepoenjaan Roesia jang kabarnja konon sangat tegoeh dan tidak akan dapat ditemboes oleh moesoeh, jang diperalati dengan beaja beratoes-ratoes djoeta roepiah itoe, namoen achirnja dapat djoega dialahkan oleh tentara djendral Nogi jang gagah perkasa, jg. menimboelkan kemenangan Nippon jang gilang-gemilang, membawa namanja semarak seloeroeh doenia, dan jang achirnja toeroet mengangkat djoega nama-nama bangsa Asia disekitarnja. Oleh karena itoe, dipandang dari seorang pahlawan Asia, tidak djeleknja apabila disini diterakan serba sedikit riwajat hidoep djendral Nogi jang masih agak asing namanja bagi bangsa-bangsa kita itoe.

Beliau ini dilahirkan pada tahoen ke-2 Kaei didalam astana Daimyo Mori di kota Edo (nama kota Tokio pada zaman doeloe), poetera Maretsoegoe Nogi jang tertoea, jang pada waktoe itoe menghamba pada Daimyo Mori itoe.

Karena ajahnja seorang Samoerai asali, dan karena pada masa itoe telah mendjadi kelaziman bahwa anak seorang Samoerai haroes djadi Samoerai, — maka Maretsoegoe Nogi poen mempoenjai tjita-tjita hendaknja poeteranja kelak mendjadi seorang pahlawan Samoerai jang gagah berani. Tetapi tjita-tjita ini agak mengetjilkan hatinja, karena sedjak ketjilnja Nogi berbadan lembek dan senantiasa haloes tingkah lakoenja. Lebih-lebih mengetjilkan hati ajahnja, karena poeteranja ini lebih mempoenjai pembawaan kepada lapangan kesoesasteraan daripada ke-pradjoeritan. Dalam sekolahnja, memang ia sangat gemar kepada kesoesasteraan.

Pada soeatoe hari, waktoe ia meminta agar dapat melandjoetkan sekolahnja, telah dimoerkai ajahnja, bahwa apabila ia masih teroes sadja menggemari ilmoe kesoesasteraan tidak moelai beladjar ilmoe peperangan sebagai keharoesan seorang Samoerai, lebih baik lari ditengah hoetan belantara, djadi seorang peladang.

Niatan Nogi masih tegoeh ingin melandjoetkan peladjarannja ilmoe kesoesasteraan. Oentoek mentjapai niatannja itoe, pada soeatoe hari, — pada waktoe itoe ia soedah beroesia 14 tahoen, — laloe melarikan diri dari roemah orang toeanja, dengan djalan kaki, pergi menoedjoe ke roemah keloearganja jang bernama Tamaki, ditepi desa. Alangkah kerasnja kemaoean anak moeda itoe, boekan? Tetapi niatannja itoepoen mendapat halangan, karena Tamaki tidak menjetoedjoei maksoednja, sebaliknja Nogi disoeroehnja toeroet bekerdja bersawah ladang dengan dia. Kalau tidak, ia tidak soeka ketempatan anak moeda itoe.

Bermoela hatinja bimbang, tetapi karena boedjoekan iboe Tamaki, Nogi soeka menoeroet, dan dalam setahoen lamanja ia bekerdja bersawah dan berladang dengan radjinnja, sehingga toeboehnja sangat koeat dan kokoh, tidak sebagai doeloe, amat lembek. Tetapi iapoen tidak loepa akan kegemarannja menambah ilmoe pengetahoean. Setelah habis pekerdjaannja menanam dan menjiangi sajoer majoer, dibatjanja kitab peladjaran boeah tangan para poedjangga.

Ketika Nogi poelang ke Edo karena mendengar kabar ajahnja menderita sakit, ajahnja sangat terkedjoet dan gembira melihat toeboeh poeteranja jang sangat tegap itoe, jang patoet mendjadi pahlawan balatentara. Dalam hatinja ia sangat berterima kasih kepada Tamaki jang telah mendidik anaknja mempoenjai toeboeh jang gagah itoe. Nogi laloe meneroeskan sekolahnja di Sekolah Meirinkwan di Hagi, beladjar ilmoe kesoesasteraan, ilmoe peperangan dan bahasa Asing. Karena tabiatnja jang baik dan radjin beladjar, Nogi disajangi oleh kawan-kawannja. Hanja satoe kali Nogi pernah bertengkaran dengan kawannja sekolah sehingga dalam pergoelatannja ia mendapat loeka, karena terpelanting djatoeh, dan terpaksa dirawat dalam roemah sakit. Waktoe Tamaki mendengar kabar tentang ini, ia menjatakan bersoeka hatinja jang Nogi telah berani mentjoba kepandainnja bergoelat dan dipoedjikan kelak hendaknja djangan sampai mendapat bentjana lagi.

Dikala daerah Nagato diserang oleh tentara Tokoegawa, dan tentara Mori mempertahankan dirinja, Nogi jang masih moeda jang baroe oemoer 17 tahoen itoe telah toeroet berdjoang dipehaknja balatentara Mori. Dalam perdjoangan jang pertama ini, pemoeda Nogi telah menoendjoekkan keberaniannja berperang, sehingga ia mendapat loeka jang soekoer lekas semboeh. Karena pengalamannja itoe, ia roepanja moelai tertarik pada dharmanja seorang poetera Samoerai, karena pada tahoen ke-2 Meidji ia laloe soeka meneroeskan beladjar ilmoe peperangan didalam tangsi Foesimi, dan pada tahoen ke-4 Meidji ia mendapat angkatan sebagai Majoor dan pada tahoen ke-8 diangkat sebagai Hop dari regiment ke-14 di Koemamoto.

Sifatnja gemar berkorban, diboektikan poela waktoe ada pemberontakan didaerah Satsoema jang dipimpin oleh Takamori Saigo. Beberapa kali Nogi madjoe menempoeh dalam peperangan, tidaklah pernah berpoetoes asa, sehingga achirnja mendapat loeka parah dan terpaksa dirawat dalam kamar sakit. Dokter melarang ia keloear, tetapi pada soeatoe malam Nogi jang masih beloem semboeh benar itoe telah melarikan diri dari kamar sakit, pergi kemedan perang, memimpin balatentaranja dengan hatsil jang sangat memoeaskan, sehingga dianoegerahi pangkat luitenant kolonel, kemoedian mendjadi kepala dari regiment ke-1 berpangkat kolonel, dan tidak lama laloe djadi majoor - djenderaal.

Oentoek meloeaskan pengetahoeannja tentang peperangan, oleh Negeri dikirimnja ia pergi ke tanah Djerman.

Setibanja dinegerinja lagi, diangkat mendjadi kepala brigade ke-2, achirnja brigade ke-6 dan ke-1. Pada petjah perang dengan Tiongkok, djasa djenderal Nogi nampak lagi dengan njata, karena dengan moedah didoedoekinja Kingchau, Port Arthur, Gaiping dan lain-lainnja. Laloe diangkatnja sebagai luitenant generaal dengan mengepalai divisie jang ke-2, dan pada tahoen ke 29 Meiji dipindahkan ke Formosa sebagai gobnor djendral. Setelah 3 tahoen mendjabat kendali tatanegara, laloe kembali mentjeboerkan diri dalam kalangan militer, mengepalai divisie ke-11 dan madjoe dalam peperangan hoeroe-hara Pakoentau. Sesoedah berhatsil memadamkan hoeroe-hara, laloe mengoendoerkan diri dari djabatan militer, dengan niat hendak menenteramkan fikiran sambil mempeladjari ilmoe kebatinan.

(Akan disamboeng)

Seni Nippon jang bermoela

Disalin dari „The Ideals of the East with special reference to the art of Nippon" karangan Kakoezo Okakoera

„Tensjin" = Kakoezo Okakoera, ialah seorang pahlawan tjita-tjita jang terbesar jang dilahirkan Nippon dalam zaman Meidji. Karangan mendiang „tjita-tjita Asia" sekarang ini telah mendjadi boekoe koeno jang isinja kekal bagi manoesia dan mendjadi doeta bagi bangsa Asia seloeroehnja.

Jang diterdjemahkan disini, ialah bagian jang kedoea; bab-bab jang lainpoen akan kita salin djoega bertoeroet-toeroet.

Karangan-karangan itoe sanggoeplah oentoek menjampaikan kewadjiban Nippon dan „Tjita-tjita Asia Raya" kepada bangsa Indonesia.

Lain dari pada itoe terdjemahkan jang sempoerna kedalam bahasa Indonesia, tidak lama lagi akan diterbitkan sebagai boekoe.

Asal bangsa Yamato jang mengoesir pendoedoek asli bangsa Aino kepoelau-poelau Yezzo dan Kurile oentoek mendirikan keradjaan Matahari Terbit, tidak terang, hingga tak moengkin menentoekan soember pokok keseniannja. Memangkah mereka itoe bekas bangsa Akkadia jang darahnja bertjampoer dengan darah bangsa² Indo-Tartar diselat sepandjang pantai dan poelau² Asia-Tenggara ataukah mereka itoe bahagian gerombolan² bangsa Toerki jang datang melaloei Manchuria dan Korea dan pertama kalinja menetap di Indo-Pacific atau toeroenan bangsa Arya jang datang menjerboe melaloei poentjak² djalan di Kashimir laloe bertjampoer dengan soekoe² bangsa Turania dan kemoedian membentoek bangsa² Thibet, Nepal, Siam dan Burma serta membawa tenaga lambang India jang ditambah kepada pendoedoek lembah Yang-tse-Kiang, semoeanja soal jang masih kira-kiraan ahli koeno sadja.

Permoelaan sedjarah menjeboet bangsa itoe sebagai bangsa jang boelat satoe, berani dalam perang, lemboet dalam kesenian damai, jang bertjorak 'adat isti'adat ketoeroenan Matahari dan tjeritera dewa² India; bangsa jang tjinta kepada sadjak, amat hormatnja kepada segala jang bernama perempoean. Agama mereka itoe diseboet agama Shinto atau Djalan Dewa², ialah ibadat jang sederhana kepada nenek-mojang, — memoeliakan arwah orang² toea jang telah masoek kepada koempoelan Kami atau hijang digoenoeng soetji Takamagahara, kajangan Ama ja'ni goenoeng Dewa tempat Dewi Matahari bersemajam. Tiap² keloearga di Nippon menganggap dirinja ketoeroenan dewa-dewa jang mengikoet tjoetjoe Dewi Matahari waktoe toeroen kepoelau itoe melaloei djalan sinar jang delapan, dan dengan demikian mereka itoe memperkoeat semangat kebangsaan sekeliling Tachta Keradjaan. Kita selaloe mengatakan bahwa kita „berasal dari Ama", akan tetapi jang kita maksoed dengan perkataan itoe langitkah atau laoet atau negeri Rama(?), hanja didjelaskan oléh oepatjara jang sederhana, jaitoe oepatjara Pohon, Tjermin dan Pedang.

Air sawah beraloe-aloean, tepi-tepi keliling kepoelauan jang beranekawarna, jang amat menjoeboerkan rasa perseorangan, moesim² jang berganti² dengan tetap dengan indahnja, oedara jang sebagai perak berkilau-kilau, kehidjauan boekit-boekitnja, dan secara laoet jang bergaoeng sekeliling pantai² jang bertepikan pokok² tjemara, dari sekaliannja itoe toemboeh kesederhanaan jang haloes, kesoetjian jang seni, jang menghaloeskan djiwa seni Nippon, membedakannja dengan tegas dari seni Tiongkok jang tjondong kepada keloeasan jang seroepa dan dari hal terlaloe mewa sebagai jang tampak dalam seni India.

Tjinta jang dibawa dari rahimar iboe kepada kesoetjian jang meskipoen kadang-kadang mengoerangi kemegahan menimboelkan kelengkapan dalam seni pertoekangan dan oekiran. Jang demikian itoe boleh djadi tak bersoea didaratan Asia.

Tjandi-tjandi Ise dan Idzumo, benda-benda jang soetji dari zaman koeno jang tak bertjatjat, dengan pintoe-pintoe gerbangnja dan garis-garisnja jang mengingatkan kita kepada menara-menara India, dipelihara dengan sangat teliti dan dibaroekan tiap-tiap doea poeloeh tahoen sekali menoeroet bentoek-bentoeknja jang asal — indah soenggoeh bentoeknja jang tidak berlebih-lebihan itoe.

Batoe-batoe pada makam, jang bentoek-bentoeknja njata ada perhoeboengannja dengan stupa jang asal, dan jang mengingatkan kita kepada bentoek lingga jang asal, berisi peti majat batoe dan peti majat dari tanah liat jang bergambar-gambar jang haloes bentoeknja, kadang-kadang penoeh dengan gambar-gambar jang menoendjoekkan kesempoernaan seni, dan berisi benda-benda jang dipakai ketika beribadat dan berhias, jang menoendjoekkan kesempoernaan jang sangat dalam hal-hal mengerdjakan tembaga, besi dan batoe-batoe poealam. Artja-artja tanah liat bakaran jang ketjil-ketjil jang terletak sekeliling pintoe koeboeran, dan jang dikira-kirakan lebih menoendjoekkan korban-korban dalam zaman jang lebih doeloe lagi jang dipersembahkan kepada pekoeboeran, atjap kali memboektikan kemahiran seni bangsa Yamato jang bermoela. Tetapi meskipoen demikian, mengalirnja seni keloearga Hang jang telah ranoem dari Tiongkok, jang sampai kepada kami dalam zaman itoe, membandjiri kami dengan kekajaan soeatoe keboedajaan jang lebih toea, dan mempengaroehi tenaga rasa kesenian oentoek merobah dan mempertinggi kesenian kami. Bagaimanakah kedjadian seni-seni peradaban kami, kalau tidak dipengaroehi Hang ini, dan pengaroeh adjaran Boeddha jang kemoedian sampai kepada kami, hal itoe soesah digambarkan. Siapa berani mengira-ngirakan bagaimana boeroeknja kesenian Joenani, meskipoen Joenani itoe mempoenjai rasa kesenian jang amat koeat, djika tidak didapatnja pengaroeh dari Mesir, dari Palasgia dan Parsi. Alangkah miskinnja seni Teutoon, djika ditjeraikan dari agama Kristen dan perhoeboengannja dengan keboedajaan Latin bangsa-bangsa Laoet Tengah? Kami hanja dapat mengatakan, bahwa djiwa seni asal kita tidak pernah dibiarkan hilang merana. Ia mengoebah atap landai dari architectuur Tiongkok oleh lengkoeng jang haloes dari tjara Kasuga di Nara. Ia berpengaroeh kepada kehaloesan kewanitaannja atas tjiptaan-tjiptaan dari Fujiwara. Ia memberikan tjap dari kesoetjian djiwa pedang atas seni Ashikaga jang 'azmat.

Dan sebagai gelombang jang mengalir diantara daoen² jang djatoeh, ia sekali-sekali memantjarkan tjahajanja jang gemilang, dan menjoeboerkan tanam-tanaman jang menjemboenjikannja.

Lain dari pada itoe sifat pembawaan jang asal dan letak Nippon seakan-akan menakdirkan dia djadi daerah pikiran Tiongkok atau India. Tetapi karang-kemegahan bangsa dan persatoean jang hidoep telah berdiri dengan tegoeh seloeroeh zaman, meskipoen gelombang² jang hebat datang kepadanja dari doea matjam keboedajaan Asia jang tinggi dan benar berlainan. Beloem pernah semangat kebangsaan hilang terlipoeti. Meniroe tak mengambil tempat mentjipta dengan bebas. Selamanja ada tenaga jang penoeh oentoek menerima dan mentjernakan pengaroeh jang datang, meskipoen bagaimana djoega koeatnja pengaroeh itoe. Adalah kemegahan Asia Daratan, bahwa pertemoeannja dengan Nippon selamanja menjebabkan hidoep baroe dan ilham (tenaga oentoek mentjiptakan); adalah kehormatan bangsa Ama, kehormatan jang soetji dan setinggi-tingginja mempertahankan dirinja hingga tak dapat dialahkan, tidak hanja dalam arti kepoelitikan sadja, tetapi lebih-lebih dalam maknanja, sebagai semangat kemerdekaan, jang hidoep dalam peri kehidoepan, dalam filsafat, dalam seni.

Keinsjafan inilah jang menjalanjalakan Kogo Permaisoeri Zhingo jang berani berperang, menentang laoetan, oentoek melindoengi keradjaan² di Korea jang membajar oepeti kepada keradjaan di Daratan. Inilah jang mengetjewakan Yodai dari terah Zui jang sangat koeat itoe dan jang menjeboetnja negeri „Matahari Terbenam". Inilah jang menentang antjaman jang sombong dari Kublai Khan dalam ketinggiannja jang penoeh kemenangan² hingga dapat melaloei daerah² Ural masoek menjerboe ke Moscow. Dan bagi Nippon sendiri, tidak pernah ia meloepakan, bahwa oleh karena semangat keberanian itoe ia dapat berdiri menghadapi masalah² baroe dan oentoek ini perloe kepadanja bertambahnja penghargaan diri sendiri.

Djerit Djiwa

Dipersembahkan kepada
ARWAH EMPOE DHARMADJA.

Koedengar kidoengmoe, o poedjangga bahari,
Menjanjikan djerit djiwa pentjari,
Melagoekan lagoe kelana rindoe.

Ach soekmakoe,
Engkaupoen sarsar meratap pedih;
Sesak berat
Dadamoe sarat
Mentjari kekasih.

Sebab itoe, memboeboeng, memboeboenglah toean!
O soekmakoe,
Rindoemoe bagai kelana rawan!
DARMAWIDJAJA.

INDONESIA

SOERABAJA

2533 Serdadoe Indonesia dilepaskan

Oleh Tentara Nippon.

Tanggal 17 Mei telah dilepaskan 2533 serdadoe-serdadoe Indonesia dari tempat pengasingan tawanan-tawanan perang di Malang [illegible] — demikianlah berita Nitji-[illegible] dari salah satoe tempat [illegible] ngan ditanah Djawa. — [illegible] kan lagi bahwa serdadoe[illegible] Indonesia jang ditawan [illegible] loe dipaksa masoek ten[illegible] landa. — Mereka disan[illegible] ngan gembira oleh kaoen[illegible] ganja.

Selandjoetnja dikaba[illegible] bahwa sedjoemlah serda[illegible] nesia jang ditawan, tela[illegible] kan dari tempat-tempat [illegible] singan di Semarang dan [illegible] baja.

Lebih djaoeh kita bisa [illegible] barkan seperti brikoet:

Telah dipermakloemkan, bahwa pada hari Tentjosetsoe akan dimerdekakan orang-orang tawanan banjaknja 5705 orang.

Dan pada tanggal 17 Mei telah dilakoekan pemerdekaan tadi, jaitoe didaerah Soerabaja ada 1430 orang, daerah Malang 2679 orang, Semarang dan Magelang 1596 orang dan lain-lainnja.

Mereka jang mendapat kelonggaran itoe dengan girang poelang ketempatnja masing - masing. Orang-orang tawanan itoe semoeanja dahoeloe didorong dengan paksa oleh pemerintah doeloe dan sama disoeroeh angkat sendjatanja terhadap pada Nippon.

Mereka itoe sekarang menerima karoenia dari Balatentara Nippon dan waktoe meninggalkan tangsi dimana mereka berdiam, dengan berat meninggalkan tempat terseboet, karena didalam sitoe selamanja mereka bertinggal dapat peladjaran satoe doea perkataan Nippon, antaranja „sajonara".

Sekarang mereka jang dahoeloe ditawan itoe kembali mendjadi orang biasa dan menoentoet penghidoepan biasa poela. Karena itoe oleh Penglima Balatentara Nippon diharap soepaja mereka dalam penghidoepannja setiap hari dapat memberi tjontoh jang baik pada lain pendoedoek.

Mereka itoe semoeanja sama bersatoe setoedjoe atas permintaan itoe dan sama sangoep melakoekan kewadjibannja masing-masing mendjadi orang baik-baik.

BANDOENG

Tjara memberi hormat kepada serdadoe Nippon

Jang sedang mendjaga.

Menoeroet pemberian tahoe dari Bandoeng Sitjo, maka tiap-tiap orang jang berdjalan dimoekanja serdadoe Nippon jang sedang melakoekan pendjagaan, diwadjibkan menggasi hormat, dengan memboengkoekkan kepalanja. Kalau memakai topi, maka topi haroes diboeka.

Orang-orang jang berkendaraan sepeda, moesti toeroen dan mangasi hormat. Sesoedah itoe baroelah boleh menaiki sepedanja lagi.

Begitoelah atoeran boeat Bandoeng.

Makloemat kantor pos

Kepada sekalian pendengar diberi tahoekan, bahwa pendaftaran pesawat radio, diperpandjangkan sampai tanggal 31 Mei 2602.

Djadi, hari pendaftaran jang penghabisan, ialah hari Sa[illegible] tanggal 30 Mei; pada itoe [illegible] kantor pos boeka sampai dj[illegible] menit siang.

Djakarta, 23 Mei [illegible]
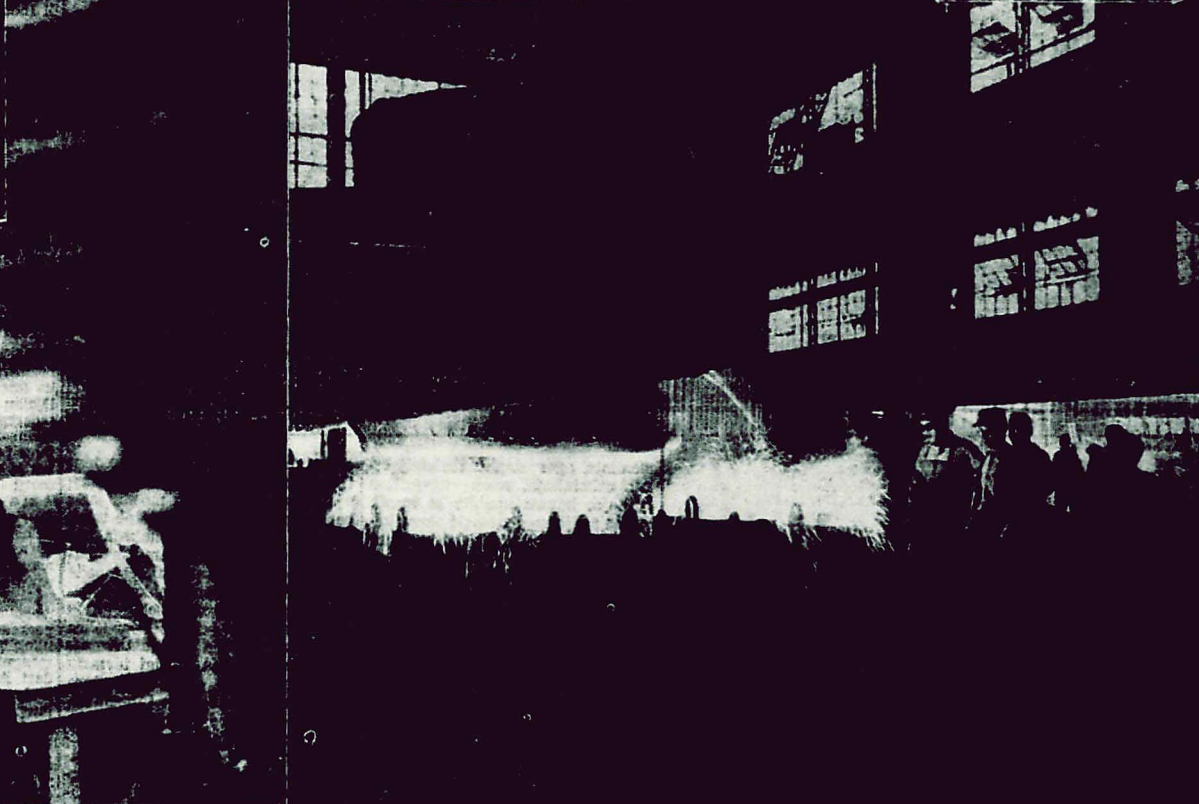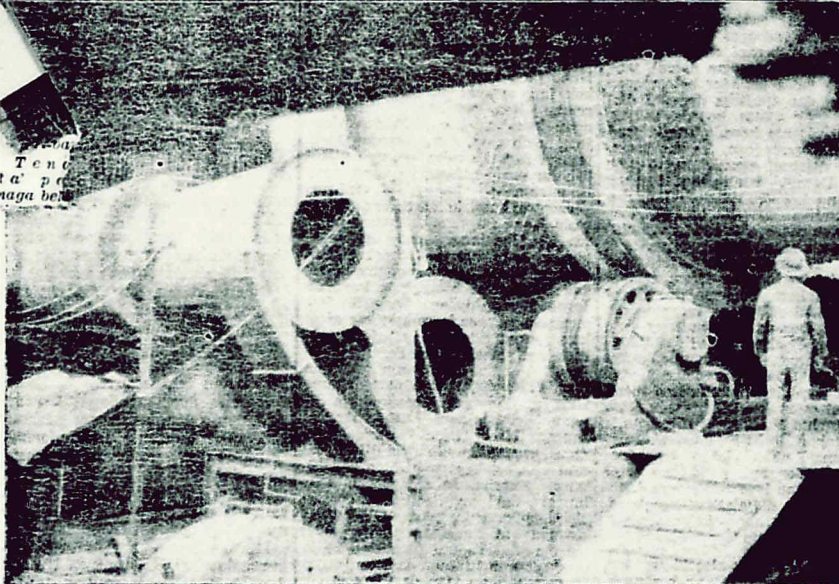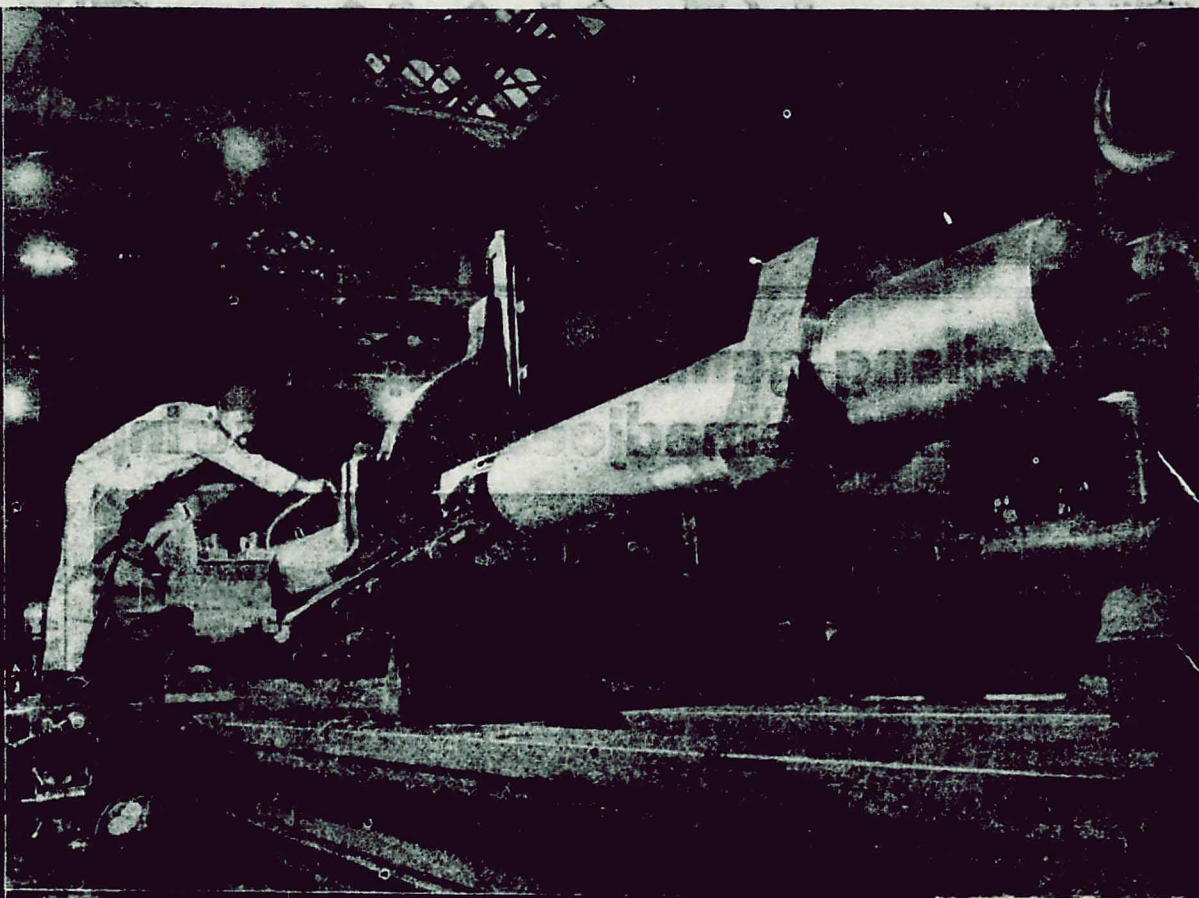
Bahasa dan Soestera

Oleh: B. Rangkoeti

Bahasa ialah alat pendjelma pe-saan, angan-angan dan fikiran. rena bahasa dapatlah manoesia njatakan apa jang tertjita da-a hatinja, apa jang terlintas da-a fikirannja. Bahasa teramat gting bagi manoesia, boekan sa-karena dapat ia berhoeboe-an dengan sesamanja, tapi le-lebih poela, karena bahasa ntjerdaskan 'akal dan fikiran. Demikianlah goena bahasa oen-k oemmat-manoesia.

Sekarang baiklah kita terang-n, bagaimanakah pengarang me-rik perhatian dengan bahasa. Djika kita membatja loekisan g indah gaja bahasanja, selaloe a terharoe; asjik kita membatja-. Setiap kalimat menggembira-n atau menjedihkan, menarik hatian, membawa kita kedoe-lain, doenia gilang-gemilang, lih atau doeka. Semoeanja ini, ra pendengar, bergantoeng ke-da apa jang diloekiskan! Pandai garang menggambarkan ke-an dan penghidoepan, sehing-seakan-akan tampaklah kepada a gambaran itoe. Malah gerak iran dan perasaan orang jang ekiskan itoe toeroet poela kita rasakannja.

Tak oesah pergi kita djaoeh-oeh!. Lihatlah sendirilah oleh an dialam ini! Dengarlah om-berlagoe-irama, berkedjar-ke-ran sampai kepantai, berboeih-tih, petjah-terderai, tidakkah mengatakan sesoeatoe kepada an? Lihatlah, toean disana la-Padi melambai melalai-terkoe-berombak-ombak disinar ma-ari, koening-keemasan warna-, takkah ia mengatakan sesoea-kepada toean! Noen. . . . awan-awan dikala sendja! [illegible] akan sedihlah ia, tidakkah ta'djoeb toean memandangnja? Bin-tang, boelan berlajar dilangit jang sedjoek-tenang. . . . . ach tjoekoep-lah! Toean dapat memperhatikan-nja sendiri! Soenggoeh molek ta-masja alam itoe!

Segala keindahan itoelah selaloe diloekiskan poedjangga. Rahasia alam bersaloet keindahan njata ke-pada kita, karena pandai ia me-njatakan perasaan dan fikiran jang berboeai dalam hatinja.

Bahasa jang madjoe dapat me-njatakan keindahan. Baik kita am-bil beberapa tjontoh dari pada bahasa Nippon oempamanja, jang terkenal bahasa jang merdoe dan indah. Kita batjakan goebahan poedjangga Nippon, Minamoto no Sjige Yoeki. Begini sjair itoe:

Gelombang melanggar karang
Dipoekoel petjah oleh angin
Laloe poelang bertjerai-berai
Djoega hatikoe hantjoer-loeloeh
Melihat dikau tiada perdoeli.

Terdengarkah oleh toean gelom-bang jang mendatang itoe? Ber-tjerai-berai ditioep angin, sampai ketepi pantai melanggar karang? Terasakah oleh toean betapa sedih poedjangga itoe, hantjoer-loeloeh hatinja, sebagai gelombang jang bertjerai-berai, hingga tertoem-boek akan batoe jang keras? De-mikianlah derita poedjangga jang tak diperdoelikan kekasih!

Djoega dalam basa kita Indone-sia, banjak loekisan jang indah-indah! Mari kita dengarkan tjip-taan Amir Hamzah ini:

Berdiri akoe disendja senjap
Tjamar melajang menepis boeih
Melajah bakau mengoerai poentjak
Berdjoelang datang oeboer terkem-bang
Angin poelang menjedjoek boemi
Menepoek teloek [illegible]
Lari kegoenoeng memoentjak soenji
Berajoen-aloen diatas alas.

Benang Radja mentjeloep oedjoeng
Naik marak menjerak-tjorak
Elang leka sajap tergoeloeng
Dimaboek warna berarak-arak

Dalam roepa maha-sempoerna
Rindoe sendoe mengharoe kalboe
Ingin datang merasa sentosa
Mengetjap hidoep bertentoe toedjoe

Seolah-olah tampak oleh kita ta-masja alam waktoe sendja ditepi laoet. Boeroeng tjamar bermain-main diboeih ombak, kemoedian terbang ia keoedara, kembali poela mendekati boeih itoe, pohon ba-kau dipantai memboeai-boeaikan poentjaknja, menoeroet hemboesan angin lemah gemalai.

Angin poelang jaitoe angin laoet dingin-dingin rasanja, menjedjoek-kan boemi. Dibawa angin itoe poe-la ombak menoedjoe teloek, akan memetjah dipantai sinar matahari sendja. Angin sendja teroes ber-hemboes kedarat, bermain-main di-poentjak rimba jang tinggi.

Dari permoekaan air laoet naik-lah pelangi, sangat indahnja, sela-koe memperajakan warna jang indah-permai itoe. Dan dalam pe-mandangan sendja jang aman-sen-tosa itoe, datanglah seekor boe-roeng elang terbang perlahan-la-han, heran dan ta'djoeb, maboek melihat keindahan alam pada per-toekaran siang dan malam. Maka ditengah² pemandangan alam jang aman-sentosa itoe timboellah da-lam hati penjair, keinginan menda-pat toedjoean hidoep jang tentoe, seperti segala sesoeatoe jang keli-hatan kepadanja disendja itoe, ma-sing-masing mempoenjai toedjoean dan haloean penghidoepan."

Alangkah indahnja sjair ini, dan alangkah tepatnja poela St. Takdir Alisjahbana menjalin sjair itoe ke-dalam kalimat-kalimat biasa.

Pandai Amir Hamzah memilih kata² sjairnja sampai kepada se-tiap soekoe kata, akan peloekiskan [illegible]

Dengarkan sekali lagi:

Angin poelang menjedjoek boemi
Menepoek teloek mengempas emas
Lari kegoenoeng memoentjak soenji
Berajoen-aloen diatas alas.

Terdengarkah oleh para pemba-tja, angin laoet berhemboes mem-bawa ombak, kemoedian ombak itoe memetjah ditepi pantai dalam sinar matahari terbenam? Kemoe-dian lari angin itoe kegoenoeng, seakan-akan letih ia laloe beristi-rahat dipegoenoengan?

Inilah seni bahasa! Oetjapan pe-rasaan, pikiran dan angan-angan jang dihargai oleh keindahan baha-sanja. Irama kalimat-kalimatnja sesoeai dengan gerak hati poe-djangga, waktoe ta'djoeb meman-dang tamasja alam.

Loekisan dan perbandingan tim-boel dengan sendirinja dari batin djiwanja.

Marilah kita perhatikan sjair itoe lebih djaoeh. Apakah sebabnja timboel poela dalam hati kita pera-saan ta'djoeb dan terharoe kalau mendengarkan sjair Amir Hamzah itoe?

Pertama irama sjair tadi sesoeai dengan gerak hati penjairnja.

Loekisan dalam sjair itoe hidoep dan asli, karena timboel dari batin djiwa penjair, hasil pemandangan sendiri tentang kemolekan alam.

„Lari kegoenoeng memoentjak soenji.

Berajoen aloen diatas alas".

Poedjangga Amir Hamzah me-loekiskan angin sebagai machloek jang hidoep sebagai manoesia. Ka-rena hanja manoesialah dapat ber-lari dan berajoen-ajoen. Langgam begini, jaitoe meloekiskan sesoea-toe jang tak bernjawa bagai ma-noesia, diseboetkan dalam ilmoe soestera: prosopopoeia.

Kita terangkan lebih djaoeh. Se-soenggoehnja dalam fitrat-kedja-dian manoesia, tertanam satoe te-[illegible] djiwa bagi barang-barang jang tak hidoep. Oempamanja seorang ter-sentoeh kakinja kebatoe, sehingga sakit kakinja, maoelah ia dengan tak sengadja menjoempah-njoem-pah batoe itoe, seolah-olah batoe itoe machloek jang dapat mende-ngar. Atau sekoerang-koerangnja kesal-sebal hatinja.

Dalam penghidoepan kita, dapat kita soeka akan sesoeatoe barang, oempamanja roemah, goenoeng-goenoeng, pohon kajoe. Dan apa-bila terpaksa kita meninggalkan barang jang kita soekai itoe, jang selamanja ini kita lihat setiap hari, sangatlah soesahnja kita me-ninggalkannja.

Pengaroeh dan kesan inilah jang dirasai poedjangga, menimboelkan perasaan jang bagoes dalam djiwa-nja. Langgam prosopopoeia ini banjak dipergoenakan poedjangga dan pengarang. Djoega ahli pidato selaloe mempergoenakannja.

Ada tiga matjam langgam demi-kian.

1). Memberikan sifat manoesia kepada benda atau sesoeatoe jang tak bernjawa. Oempamanja kita katakan: Itoe dia datang-mendjel-ma Radja Siang dengan riang gembira! Awan kemerah-merahan bergetar-riang, poentjak goenoeng bersaloet emas-tjemerlang, soeka hatinja.

2). Djika jang tak bernjawa itoe dapat bertindak sebagai ma-noesia. Oempamanja begini:

Kadang-kadang oendang-oendang itoe memberikan pedang kepada kita, soepaja memboenoeh orang jang berlakoe djahat.

Atau: Awan gelak karena doe-kakoe (S. Pane).

Pada tjonto kedoea kalimat ini, sifat dapat bertindak sebagai ma-noesia itoe lebih njata dari pada tjontoh jang pertama.

3). Djika jang tak bernjawa itoe dapat berkata-kata atau se-olah mengerti ia perkataan manoe-sia.

Oempamanja: dalam sja'ir S. T. Alisjahbana:

Bertioep, bertioeplah topan!
Lioekkan, lengkoekkan, patahkan hempaskan djangan sepala
Terbangkan daoen sampai kelangit
Toendoekkan poentjak menjembah boemi
Serakkan ranting menaboer tanah
Biar mengadoeh, biar mengeloeh, biar mengerang poetoes soeara
Katjaulah perdoe, adoelah pohon, roesak-remoek berpatah-patahan
Goegoerkanlah boeah segala, toea moeda djangan dihitoeng
Apabila topan soedah berhenti
Apabila hoetan reda kembali; sinar soeria toeroen ketanah,
Beta melihat toenas memetjah dan ditanah lembab ketjambah mengo-rak daoen.

Pada saj'ir ini njatalah kepada ki-ta, bahwa langgam p r o s o p-p o e i a itoe hanja dapat diper-goenakan, djika djiwa sangat ter-haroe. S. T. Alisjahbana pentjipta sja'ir jang maha-indah ini waktoe bersedih-doeka, karena kehilangan isterinja. Tapi sesoedah berboelan-boelan ia menderita-merana, bang-kitlah ia kembali dengan tenaga baroe dan diboeatnjalah sja'ir to-pan itoe.

Sja'irnja waktoe dalam doeka-sendoe begini boenjinja:

Ngalir, ngalirlah air mata,
Akoe tiada akan nahanmoe
Apa goenanja akoe halangi
Engkau ngalirkan penoeh kalboe?
Seperti air djernih memantjar
Dari tjelah goenoeng rimboen
Seperti hoedjan sedjoek goegoer
Dari mega berat mengandoeng.
Ngalirlah, wahai air mata
Akoe hendak merasa ni'mat
Panasmoe ngalir pada pipikoe.

Sesoenggoehnja tabi'at manoesia, djika sedih ia ditjarinjalah teman, tempat tjoerahan segala perasaan-nja. Dan djika tak ada teman itoe, dinjatakannja sedih hatinja kepa-da apa sadja disekitarnja, lebih-lebih barang atau sesoeatoe jang bersangkoet-paoet dengan peri hal kesedihannja itoe.

S. T. Alisjahbana mengarahkan katanja kepada air matanja sen-diri soepaja soedi air matanja itoe memboedjoek diri jang sedang doeka sangsai.

Dalam segala bahasa, poedjangga selaloe memakai langgam prosopo-poeia, akan mentjoerahkan pera-saan hasrat, mesra atau sedih doe-ka. Baik kita dengarkan beberapa tjiptaan poedjangga Nippon:

Poedjangga Kosen oempama-nja:

Terangnja boelan
Serasa sinarnja menjoesoep hatikoe
Shi-ei: Wah, doea bamboe moeda oesia
Boelan tertawa ditjelahnja
Issa Alangkah tjemboeroe
Boeroeng disangkar me-mandang koepoe!

Alangkah sederhananja! Tapi alangkah indahnja. Alangkah te-patnja loekisan poedjangga Nippon meloekiskan gambaran alam de-ngan beberapa patah kata sadja!

Demikianlah salah satoe alat poe-djangga menjatakan perasaan dan fikirannja sehingga tertarik kita kepada oetjapan atau loekisan itoe. Alat jang lain banjak lagi. Moe-dah-moedahan pada giliran saja jang akan datang dapatlah saja mengoeraikannja.

Adakah orang berani lagi me-ngatakan, basa Indonesia, basa jang tak indah? Masih adakah lagi soeara jang gemoeroeh, jang me-ngatakan basa Indonesia boekan bahasa?

Djika poen ada barangkali bekas peninggalan zaman jang silam, za-man pemerintahan Belanda, wak-toe basa Indonesia agak dite-mangkan oleh kaoem pentjinta ba-sa Belanda.

Tapi kini engkau basa Indo[illegible] sinar-seminar, gilang-gemilan[illegible] ngoeng dan dendangkanlah [illegible] ramoe, isilah oedara persada [illegible] nesia dengan baoemoe jang [illegible] semerbak!

Keterangan gambar²

Gambar di pagina 1: R o d a g i g i j a n g l o e a r b i a s a b e s a r n j a. Ketjakapan mesin, jang memoetarkan dengan deras, menimboelkan tenaga jang sangat koeat, melahirkan barang-barang indoestri Nippon, semoeanja didjalankan oleh roda gigi besar ini, jang ditempah oleh kaoem boeroeh Nippon, jang amat giat dan radjin mendjalankan pekerdjaannja.

Gambar di pagina 2: Kiri atas dan kanan bawah: K a w a h - k a w a h o e n t o e k b e s i. Dasar pemasakan besi di Nippon adalah choesoes, berlainan dengan dinegeri lain, sedjak dari zaman poerbakala. Pedang Nippon (Nippon-to), jang dihargai oleh kaoem militer serta dipandang mereka sebagai njawa-militer, itoepoen ditempah dari tjampoeran besi badja ini jang diwaris oleh bangsa Nippon dalam 3000 tahoen toeroen-temoeroen. Ketadjaman dan kekoeatan pedang Nippon itoe ta' ada bandingannja didalam doenia hingga mendjadi soeatoe kebanggaan bagi bangsa Nippon.

Kawah-kawah jang sedang mendidih, boenga api jang sedang berhamboeran dan melajang-lajang!

Indoestri-modern Nippon adalah soeatoe kristal sari-sari pengetahoean, jang didirikan diatas tradisi (kebiasaan) jang toeroen-temoeroen.

Gambar kanan atas dan kiri bawah: M e r i a m b e s a r - b e s a r j a n g t e r l e b i h k o e a t m i l i k n j a N i p p o n! Jang sangat ditakoeti oleh Armada Amerika dan oleh Armada Inggeris ialah meriam-meriam besar Nippon! Menjebabkan tenggelamnja „Prince of Wales” dan „Repulse”, jang dilagakkan oleh Inggeris dengan sombong: „soeatoe kapal perang jang ta' dapat ditenggelamkan!”, ialah meriam Nippon!

Meskipoen peperangan Asia Raja berdjalan berapa lama, biarpoen kapal-kapal Armada Amerika dan Armada Inggeris moentjoel-moentjoel lagi, soepaja dapat dibanteras akan dimoesnahkan, sebab itoe meriam demikian diboeat teroes dengan ta' berhenti-hentinja.

Gambar pag. 3. Kanan: S o e m b e r t e n a g a b e r p e r a n g. Pèlor-pèlor itoe adalah pokok atau soember oentoek menjelesaikan peperangan Asia Raja. Pèlor-pèlor jang dilahirkan oleh techniker-techniker dan oleh kaoem boeroeh jang teroetama dari Nippon, diboeat sangat teliti (saksama) satoe persatoe. Oleh sebab itoe dapatlah pèlor-pèlor itoe menghantjoerkan benteng² Hongkong dan benteng Sjonanto jang sangat tegoeh itoe; dan dapat poela menenggelamkan beberapa poeak (rombongan) kapal-kapal armada moesoeh dan mengirimkan kapal-kapal perang itoe kedasar laoet dengan moedahnja.

Kiri-bawah:

T e n a g a b o e r o e h j a n g t a' p o e t o e s - p o e t o e s. Tenaga bekerdja jang ta' berhenti-henti siang dan malam, bahkan dihari vrijpoen mereka teroes bekerdja; tenaga mereka itoe hanja disediakan oentoek mendapatkan kemenangan jang gilang-gemilang pada achirnja.

Kiri-atas:

P a b e r i k p e s a w a t - p e s a w a t t e r b a n g. Pesawat-pesawat oedara, jang boleh dinamai garoeda jang dahsjat, teroes-meneroes dilahirkan oleh indoestri Nippon. Pesawat-pesawat oedara itoelah jang selaloe melemahkan perlawanan moesoeh, dan sangat mereka takoeti.

Atas-tengah:

P a b e r i k O t o - m o e b i l. Oto-oto moebilpoen salah satoe alat sendjata. Seolah-olah pèlor jang ditembakkan dari meriam tjepatnja di keloearkan oleh paberik. Oto-moebil selaloe dikirimkan bertoeroet-toeroet kemedan perang.

Kesenian Tari Djawa

Tari Golek

Oleh: D. MASOEGDA

Antara orang Indonesia, teroetama jang berasal dari loear Djawa, masih banjak jang tidak mengetahoei perbedaan golek dan serimpi. Karangan jang dibawah ini kita moeat bagi mereka itoe.—Red.

Asal oesoel tari ini dari Keraton. Akan tetapi kini soedah oemoem. Dimana-mana tari ini dipertoendjoekkan. Pada oemoemnja dalam pesta-pesta besar atau pada malam kesenian jang istimewa diselenggarakannja. Dan jang terachir ini djoega pada oemoemnja, goena amal.

Sehingga kesenian inipoen berdjasa besar bagi hadjad amal.

T a r i G o l e k ini beloem lama berselang djoega dipertoendjoekkan didalam Pendapa Astana Mangkoenagaran oentoek menghormat tetamoe Agoeng dari Militer Dai Nippon. Perhatian dari fihak jang terachir besar sekali.

Tidak elok. Karena Timoer berdjoempa dengan Timoer. Terpoekoel rasanja.

Djika kita tjeritakan dengan pendek bagaimana asal moelanja tertjipta „Tari Golek” ini, maka dapat dikatakan sebagai terseboet dibawah.

Golek adalah nama dari permainan kanak-kanak jang diperboeatnja dari kajoe (boneka kajoe). Dan tentoe meroepakan seorang poeteri. Golek ini bagian kepala dan tangan-tangannja dapat digerak-gerakkan. Ingatlah kita pada „Wajang Golek” jang djoega diperboeat dari kajoe.

Adapoen tari Golek ini tentoe dikerdjakan oleh seorang poeteri djoega. Matjam gerak geriknja tari itoe mempertoendjoekkan (atau menggambarkan) gerak geriknja seorang poeteri jang sedang berhias diri.

Djika kita memperhatikan tentang gerakan gerakan pada permoelaannja tari Golek itoe maka nampaklah kedoea tangannja itoe ganti berganti dilentjangkan kemoeka seraja telapaknja tangan dihadapkan keatas setinggi kening, seolah-olah melindoengi matanja dari sinar jang amat terang. Gambaran berhias tadi dibajang-bajangkannja didepan katja.

Sedang gerakan jang lain-lainnja meroepakan seorang poeteri jang sedang berhias membedaki paras moekanja setjara Indonesia Djawa, maka dipergoenakanlah djari-djari tangan oentoek menggosok, poen menghias (menghitam) kening. Gerakan jang lain poela memperlihatkan tjaranja memakai perhiasan kepala, menggosokkan boreh pada kedoea lengannja dan lain-lain poela sebagainja. Semoea matjam geraknja itoe, meskipoen soedah tentoe ada poela jang tidak begitoe tepat dengan kenjataannja, akan tetapi memang diartikan sebagai gerak orang berhias di tempat berpakaian (dikamar berpakaian).

Disitoe kita dapat saksikan betapa eloknja pakaian Golek tadi serta betapa haloesnja gerak geriknja, sehingga memberikan pandangan jang indah dan membangoenkan perasaan seni.

Tari Serimpi

Tari Serimpi lain lagi dengan Tari Golek. Akan tetapi poen ini soedah mendjadi oemoem. Soedah mendjadi hidangan rakjat, soenggoepoen asal moelanja hanja dipertoendjoekkan didalam Keradjaan Djawa belaka.

Tari ini beloem lama berselang djoega soedah dipertoendjoekkan di depan tamoe agoeng dari Balatentara Dai Nippon, ketika mertamoe ke Astana Mangkoenagaran.

Tari Serimpi maoepoen tari Bedaja, itoe sama tarian poeteri meloeloe. Dan djoega meloeloe ditarikan didalam Astana Radja Djawa, dan ini boleh di kira asali dari tari Sembah-Hyang Dewa, jang soedah mendjadi adat kebiasaan dipertoendjoekkan di dalam perajaan Tjandi pada zaman dahoeloe kala, jakni di zaman Boedha di tanah Djawa.

Tarian asali jang seroepa dengan tari itoe kini dapat dikatakan masih dipegang tegoeh oleh bangsa Bali dan berlakoe di poelau terseboet. Dan namanja bagi di Bali boekan Serimpi, akan tetapi „Legong”. Tari Legong ini sebagian bersemangat Hindoe dan sebagaiannja lagi bersemangat Boedha.

Tari Serimpi pada lazimnja haroes dikerdjakan oleh empat orang kanak-kanak jang masih gadis remadja, sedapat moengkin jang sama besarnja, dan semoeanja beloem dewasa.

Di Bali apabila anak-anak soedah remadja poeteri, laloe di larangnja menari Legong lagi. Demikianlah bagi Bali sedjak ketjil anak-anak perempoean itoe soedah diadjarnja menari Legong lebih dahoeloe.

Dapat dikata peladjaran tadi diharoeskannja.

Adapoen harapan atas besarnja badan dan oesianja kanak-kanak dengan mengingat semangat keIgamaan didalam tarian Serimpi ini, jalah bahwa mereka haroes berbadan langsing dan ramping, karena kesoetjian dan kelemahan badan kanak-kanak inilah jang paling baik oentoek mempertoendjoekkan keadjaiban di dalam tarian itoe, oentoek Sembah-Hyang Dewa.

Tari Serimpi berlainan sekali dengan tari Bedaja. Tari ini didalam Keraton Keradjaan dikerdjakan oleh s e m b i l a n o r a n g gadis dewasa atau jang soedah boekan gadis lagi. Djika dipertoendjoekkan diloear Astana maka jang menari haroes hanja toedjoeh orang sadja.

Harapan pada bersamaan besarnja badan dan tingginja oentoek tari Bedaja itoe tidak begitoe dipentingkan, dan djoega kanak-kanak gadis moeda djoega diperkenankan menari Bedaja.

Tiap tahoen sekali di dalam Astana Radja Soerakarta oleh penari Bedaja tentoe diadakan tarian jang bersemangat Igama tadi. Pada waktoe menari itoe sembilan penari Bedaja tadi sama berhias kemas dengan berpakaian mempelai (penganten). Menoeroet adat, siapa jang didalam keadaan tidak soetji, tidak diperkenankan menarikan tari terseboet.

HARIAN „ASIA RAYA”

A
SIA RAYA TELAH MENDJELM
KAN MENJIARKAN WARTA OETAM
DALAH 'IBARAT BOELAN POERNAM
KAN MENJOELOEHI HATI DAN SOEKM
A

S
AMBOETLAH „ASIA RAYA” DENGAN ICHLA
EBAGAI MENJAMBOET MOETIARA SEGELA
ERTA PERIKSA, DITILIK JANG DJELA
OEPAJA TIMBANGAN TEGOEH BERALA
S

I
BOE BAPA, POETERA DAN POETER
NSJAFLAH, BAHWA BERITA DAN PER
BARAT PEDOMAN, PEMIMPIN DIR
CHTIARKANLAH MEMBATJA SETIAP HAR
I

A
PABILA TIDAK MENGINDAHKAN WART
KAN PITJIKLAH PENGETAHOEAN KIT
PA JANG TERDJADI DIDOESOEN DAN KOT
KAN TERSEMBOENJI DARI TELINGA DAN MAT
A

R
ADJINLAH MEMBATJA ISI SOERAT KABA
ASAKAN NI'MAT RENTJANA DAN GAMBA
ENTJANA TERLOEKIS SETIAP LEMBA
ATA JANG PENTING SENGADJA DISEBA
R

A
DIKKOE SEKALIAN, POETERI DAN POETER
DJAKLAH KAWAN DAN SANAK SAUDAR
DAKAN PERLOEMBAAN DENGAN BERSEGER
GAR „ASIA RAYA” DIDJADIKAN BAHTER
A

J
AKINLAH, „ASIA RAYA” HARIAN PERMA
ANG WARTANJA SELALOE TERSEMA
A'NI WARTA MENGHENDAKI DAMA
OGJA DISOEBOERKAN, SOEPAJA RAMA
J

A
SIA RAYA” CHOESOES BAGI INDONESI
KAN TETAPI OEMOEMNJA BAGI ASI
GAR PENDOEDOEK SELOEROEH DOENI
CHIR KELAKNJA MENDAPAT BAHGI
A

St. P. B.

BERITA RADIO

SENEN 25 MEI 2602

Station I (61.70 m.)

Waktoe	Atjara
07.30—07.33	Lagoe pemboekaan; Mars Nippon (relay Station II)
07.33—08.00	Lagoe² krontjong asli (relay Station II)
08.00—08.30	Komentar harian dalam bahasa Indonesia, dilandjoetkan dengan lagoe² stamboel (relay Station II)
08.30—08.50	Perkabaran dalam bahasa Indonesia (relay Station II)
08.50—09.00	Makloemat dan tjatatan² dalam bahasa Indonesia (relay Station II)
09.00	Tanda waktoe (relay Station II)

Station II (121.21 m.)

Waktoe	Atjara
07.30—07.33	Lagoe pemboekaan; Mars Nippon
07.33—08.00	Lagoe² krontjong asli
08.00—08.30	Komentar harian dalam bahasa Indonesia, dilandjoetkan dengan lagoe² stamboel
08.30—08.50	Perkabaran dalam bahasa Indonesia
08.50—09.00	Makloemat dan tjatatan² dalam bahasa Indonesia
09.00	Tanda waktoe
09.00—09.30	Lagoe² Barat
12.30—13.00	Orkest Barat dibawah pimpinan t. Widor von Jekim (studio YDG5)
13.00	Tanda waktoe
13.00—13.30	Perkabaran dalam bahasa Nippon, dilandjoetkan dengan lagoe² Nippon
13.30—13.50	Lagoe² gamelan Djawa
13.50—14.00	Makloemat dan tjatatan² dalam bahasa Indonesia
14.00—14.30	Perkabaran dalam bahasa Indonesia
14.30—16.00	Lagoe² Barat (popoeler)
18.30—19.00	Taman Pemoeda dibawah pimpinan t. J. C. Roosjen
19.00—19.30	Lagoe² Barat (popoeler)
19.30—20.00	Lagoe² Barat (klassiek)
20.00—20.30	Lagoe² gamelan Djawa
20.30—21.00	Konsert Piano diselenggara oleh Lily Kraus (relay)
21.00—21.30	Perkabaran, komentar harian, makloemat dan tjatatan² dalam bahasa Indonesia
21.30—22.00	Lagoe² Nippon
22.00	Tanda waktoe
22.00—22.30	Penerangan Oemoem

Taman Istri

Menempoeh Oedjian

Sebagai sakit dan soesah pajah jang diderita oleh seorang Iboe jang hendak melahirkan anak jang nanti akan mendjadi kekasih dan pengharapan, maka segala kesoekaran dan kesedihan jang timboel dari keadaan perang diwaktoe ini diterima dengan tenang dan tenteram oleh bangsa kita, bangsa Indonesia, oleh karena kita jakin, bahwa penderitaan ini hanja oentoek sementara waktoe dan tentoe akan melahirkan perbaikan didalam masjarakat kita.

Hal ini memang soedah kelihatan gelagatnja, soedah nampak tanda-tandanja. Kesoesahan dan kesoekaran ini membikin bangoen hati kita, menjedarkan kebatinan kita oentoek berdjoeang sekeras moengkin, karena waktoe, dimana kita habis boelan tinggal teken tanda menerima gadjih, telah lampau. Sekarang kita haroes berdjoeang, haroes memeras keringat, atau dengan lain perkataan, haroes bangoen berganti haloean didalam segala lapangan penghidoepan, teroetama didalam lapangan economie. Didalam lapangan ini ada tiga kedjadian jang hendak kita tjatat disini:

P e r t a m a: Timboelnja waroeng-waroeng dan berhoeboengan dengan ini timboelnja koperasi-koperasi sebagai tjendawan dimoesim hoedjan. Didalam doea boelan Perserikatan Waroeng Bangsa Indonesia (Perwabi) dibandjiri permintaan mendjadi anggauta, sehingga sekarang djoemlah anggautanja soedah meliwati 800.

Didalam waktoe jang singkat ini Perwabi menoendjoekkan dapat menghimpoen sebegitoe banjak waroeng, dapat memimpin dan membimbing waroeng-waroeng kita didalam djalan jang menoedjoe keperbaikan, bisa mengichtiarkan oentoek mendapat hak-hak dan tempat-tempat jang hingga kini mendjadi kepoenjaan bangsa lain: dapat mengerdjakan pekerdjaan jang sampai pada saat ini meloeloe dikerdjakan oleh bangsa asing. Pendek kata Perwabi dapat memperlihatkan kepada chalajak, bahwa bangsa Indonesia memang sanggoep dan dapat mengerdjakan segala matjam pekerdjaan, asal sadja diberi kesempatan sepenoehnja.

Pengharapan kita moedah-moedahan sekali ini kita djanganlah hendaknja ditimpa oleh penjakit „bosan" seperti sediakala, moedah-moedahan pergantian zaman jang maha besar ini, djoega membawa pergantian semangat, pergantian mentaliteit dikalangan bangsa kita. Karena masa ini adalah waktoe kita menempoeh oedjian. Sebagai seorang anak moerid jang menempoeh oedjian oentoek ketentoean kedoedoekannja didalam masjarakat, begitoelah kita sebangsa sekarang menempoeh oedjian oentoek menentoekan deradjat kita dikalangan international oemoemnja dan Asia Raya choesoesnja.

K e d o e a: Kita lihat banjak pemoeda-pemoeda kita, baik jang tadinja masih moerid, maoepoen jang soedah bekerdja, berseliweran kian kemari naik sepeda membawa roepa-roepa barang keboetoehan sehari-hari, mitsalnja minjak kelapa, bawang, lombok, emping, telor dll., masoek keloear roemah oentoek menawarkan barang-barang tadi. Tidak segan soesah pajah, karena didalam angan-angannja selaloe terbajang sembojan „lebih baik memeras keringat dan memboeang maloe-maloe koetjing dari pada mendjadi tanggoengan orang lain jang djoega serba soesah". Kegiatan sematjam ini haroes kita andjoer-andjoerkan, haroes kita hidoep-hidoepkan, haroes kita kobar-kobarkan, karena dengan djalan begini pemoeda kita akan dapat mengenali kekoeatan jang tersimpoel didalam badannja dan jang achirnja menimboelkan kepertjajaan kepada diri sendiri jang perloe sekali oentoek kebangoenan bangsa. Maka dari sebab itoe kita djoega tidak boleh loepa kepada sementara orang jang sedikit banjaknja membantoe pemoeda-pemoeda terseboet dengan mempertjajakan modalnja jang beroepa oeang atau barang. Hanja sadja sajangnja diantara kaoem modal ini masih banjak jang terlaloe tama, kebanjakan meminta oentoeng, sehingga sipemoeda kerap kali ketjewa didalam oesahanja karena kebanjakan oentoeng jang diminta oleh kaoem modal itoe laloe soekar sekali dapat mendjoeal barang-barangnja dengan sekedar mendapat oentoeng atau oepah oentoek soesah pajahnja. Oleh karena itoe kita sangat mengharap moedah-moedahan para kaoem modal djanganlah begitoe tama, djangan hendaklah laloe mengexploiteer anak-anak jang mempoenjai dasar loehoer itoe. Hendaknja kita bersama-sama hidoep roekoen tolong menolong. Kita bersama-sama soesah, kita bersama-sama beroesaha, hendaklah kita djoega bersama-sama membagi keoentoengan. Minta oentoeng soedah semestinja, karena kaoem modal itoe djoega haroes hidoep, tetapi djanganlah kiranja meliwati batas kepantasan, sehingga menoetoep djalannja para pemoeda pendjoealnja.

K e t i g a: Kita lihat didalam hampir semoea roemah tangga njonja roemah boekan main berhematnja. Malah jang telah moelai mengoerangi djoemlah banjaknja makan sehari-hari djoega ada. Tadinja tiga kali sehari, sekarang doea kali. Djika penghidoepan sematjam ini jang toch tiada mengganggoe kesehatan kita, toch tjoekoep djoega, kita teroeskan boeat selama-lamanja, djoega nanti kalau keadaan soedah biasa lagi, hidoep kita tentoe tidak boleh tidak akan tambah sentausa, koeat dan sehat perekonomian kita. Djika demikian masjarakat kita madjoe selangkah, karena roemah tangga satoe-satoenja orang adalah tiangnja masjarakat oemoemnja. Disinilah teletak soeatoe kewadjiban jang penting, loehoer dan soetji oentoek kaoem Iboe jang memegang tali roemah tangga.

Didalam tiga kedjadian jang kita tjatat diatas ini, didalam kita menempoeh oedjian oentoek diri kita choesoesnja dan oentoek masjarakat oemoemnja, tentoe kita akan mendapat banjak keketjewaan, banjak jang akan djatoeh terpelanting tak dapat bergerak lagi, banjak djoega jang karena tidak terpaksa lagi laloe mendjalankan lagi penghidoepan jang lama, tetapi besar pengharapan kita, ja malah kita jakin bahwa mereka jang loeloes didalam ini oedjian, walaupoen tidak besar djoemlahnja, akan mendjadi kern, mendjadi sarinja masjarakat kita, jang achirnja akan membawa bangsa kita kelapangan economie jang serba baroe.

Moedah - moedahan begitoelah hendaknja!

J. D.

MASAKAN

M a k a n p a g i:

3. Nasi goreng merah poetih.

B a h a n n j a:

4 piring nasi poetih;
sedikit daging ajam atau sampi;
4 tjabe merah;
4 telor ajam
4 bawang merah (brambang)
1 bawang poetih
garam setjoekoepnja.
1 tjangkir bouillon hanget.
minjak kelapa jang wangi atau margarine.

M e m b i k i n n j a:

Tjabe dan garam ditoemboek haloes, ditambah bawang merah dan bawang poetih. Ini boemboe digoreng dan nasinja ditjampoerkan. Sesoedahnja diadoek laloe di sedoek air bouillon dan diadoek lagi; sesoedahnja ditoetoep sebentar laloe diambil ditaro dipiring.

Poetih dan merah telor dipisahkan dan dikotjok masing-masing memakai garam, laloe masing-masing digoreng (jang poetih dahoeloe) dan diadoek. Kemoedian sesoedahnja matang ditjampoerkan dan ditaro diatas nasi goreng sebagai kembangnja.

M a k a n s i a n g:

Boeat pokoknja (hoofdschotel:
4. Sate bandeng.

B a h a n n j a:

2 bandeng besar.
4 bawang merah
1 bawang poetih
1 sendok tèh ketoembar djinten haloes.
1 sendok tèh lada
½ boetir kelapa (boeat santen)
garam setjoekoepnja

M e m b i k i n n j a:

Bandeng disit dibelah, diboeang isinja, dibanting bantal lantas diambil doeri dan dagingnja sehingga tinggal koelitnja. Boemboenja ditoemboek ditjampoerkan dengan daging bandeng itoe, dimasak diadoek dengan santen sehingga mendjadi boeboer kentel. Ini diisikan didalam koelit bandeng hingga beroepa bandeng lagi, lantas didjepit memakai panggangan bamboe dan diikat diatas dan dibawah. Kalau masih ada isinja boleh dismeerkan atas ikan jang dipanggang itoe sambil dibakar teroes sehingga matang.

Boeat makan sambil minoem teh:

5. Koeé Loempoer:

B a h a n n j a:

6 merah telor;
3 poetih telor;
2 tjangkir tepoeng terigoe;
goela arèn setjoekoepnja (semanisnja)
5 tjangkir santen; (atau tjampoer soesoe);
2 sendok makan minjak kelapa wangi atau margarine boeat mengoelas tjitakan.

M e m b i k i n n j a:

Semoea telor merah dan 3 poetih dikotjok ditjampoer terigoe. Goelanja diantjoerkan dengan santen disedoehkan diatas adonan dan diadoek. Lantas dimasak didalam tjetakan poffertjes.

Taman Anak

Sama-sama sedih

Di kota orang mengadakan pesta makan. Dari segala podjok rakjat dipanggil oentoek menghadirinja. Beratoes-ratoes ekor kambing jang disembelih. Tidak heran, kalau toekang masak bekerdja keras dengan ta' berhenti-hentinja!

Si Arif dan si Alam, karena mereka datang dari goenoeng, didapatinja orang soedah selesai makan. Karena sangat lapar, pergilah mereka ketempat orang memasak, meminta nasi dengan setjoekoepnja.

„Kalau akan makan, ambil sadja sendiri", kata toekang masak.

Dengan girang mereka bereboet mengambil penganan. Kebetoelan didepan si Arif terletak sepiring meritja jang soedah digiling.

Pada sangkanja, tentoe itoe makanan énak, sehinga terbit air lioernja.

— *Benar-benar engkau tolol, sama oelar jang ketjil engkau poen takoet. . . .*

Dengan tidak berfikir pandjang si Arif mengambil meritja itoe dengan lobanja. Baroe sadja sesoeap dimakannja, baroelah diketahoeinja, barang apa jang termakan olehnja. Akan dikeloearkan dari moeloet, maloe pada si Alim — alhasil ditelan sadja, sehingga air matanja berliliran dipipinja menahan pedas. Melihat itoe si Alim bertanja, „Hai Arif, mengapa engkau menangis sedang makan?" Djawab si Arif, „Ah tidak apa-apa, hanja dengan tiba-tiba terbit sadja sedih saja, memikirkan kalau bapamoe meninggal nanti, sedangkan engkau masih dalam bertoenangan.

Si Alim jang bodoh, melihat kawannja makan makanan jang baroe itoe, terbit poela keinginannja oentoek memakan, laloe diambilnja jang seperdoea lagi.

Baroe sadja soeap jang pertama, air matanja tak dapat poela lagi ditahannja keloear.

„Dan apa poela gerangan jang engkau sedihkan?", tanja si Arif.

„Ah, tidak, melainkan datang sadja hiba hati sadja melihat orang nanti mendjoedjoeng majat bapamoe kekoeboer.

Tepat djawabnja

T o e k a n g r e k e n i n g: Hai, Salim, soedah tiga boelan dengan ini oetangmoe beloem sepeser djoea jang engkau ansoer. Setiap saja datang, selaloe engkau main djandji sadja.

S a l i m: Ja, bagaimana saja 'kan dapat membajarnja, setiap saja berdjandji, selaloe poela toean mengatakan „tidak ada djandji lagi".

I b o e: „Ali, pergilah tidoer, hari soedah laroet malam. Saja lihat engkau sehari-harian ini, doedoek bertekoen membatja sadja".

A n a k: „Sedikit lagi, iboe. Boekoe ini adalah batjaan anak-anak jang oemoernja dibawah 13 tahoen. Saja akan tamatkan djoega boekoe ini sekarang, sebab bésok oemoer saja soedah tjoekoep 13 tahoen.

Njanjian

Anak-anakkoe!

Dapatkah kamoe sekalian mengakoei, bahwa kamoe sekalian didalam oemoemnja tidak bisa atau koerang bisa njanji-njajian dalam bahasamoe sendiri? Kalau kamoe merasai hal ini, baik djika kita meminta soepaja „Asia Raya" djoega menjadjikan tempat boeat iboe-iboe, goeroe-goeroe dan kakak-kakak jang mempoenjai njanji-njanjian boeat kanak-kanak, soepaja kamoe sekalian dapat mempeladjarinja. Kalau kamoe beloem pandai betoel tentang noten, baik meminta tolong kepada iboe, bapa atau saudara-saudara lainnja.

Dibawah ini 'mBok Bin kirim njanjian jang dahoeloe soeka dinjanjikan djoega oléh anak-anak didepan microfoon P. P. R. K.. Moedah-moedahan kamoe jang beloem bisa dapat mempeladjarinja. Seteroesnja 'mBok Bin akan mentjarikan lagi. Siapa jang mempoenjai lagoe memakai noot diharap membantoe roeangan kami ini dengan mengirimkan itoe lagoe.

'mBok Bin.

1. Nasehat!

5 4 / 3 • • 1 • 1 3 4 / 5 • • •
6 7 / 1 • 3 • 3 5 / • 2 • •
4 • 3 2 • • 4 3 2 5 5 • • •
1 . 1 3 / 1 • 1 2 7 1 •

Anakkoe, dengarkan ini
Karena hampir dewasa
Maksoedmoe kau hendak pergi
Berpisah dengan 'rang toea.

Sekarang perhatikanlah
Ketjil akoe timang-timang
Ta' lain pengharapankoe
Kemoedian bisa koepandang.

Djangan loepa Iboemoe ini
Djadilah orang oetama
Sentausa, soetji nastiti
Dan tjinta sesama-sama.

Kehendak ajahmoe itoe
Kamoe berwatak satria
Jang akan menoentoen bangsa
Bangsamoe hidoep sengsara.

— Kau tidak pakai tjelana pendek seperti akoe.

Satoe tanda k a k i m o e k e t j i l.

— Kau sebaliknja tidak berpitji, kalau begitoe satoe tanda kau poenja kepala b e s a r, boekan?

— *Bapanja toekang Radio si. makanja tangisnja lebih keras dari tangis kita!*

INDONESIA

Perdjalanan Serang — Betawi atau Betawi — Serang

Kita, sekarang kalau dari Serang (Bantam) hendak pergi beroesaha ke Betawi dan poelangnja poela dari Betawi ke Serang, sangat lama waktoenja didalam perdjalanannja.

Dahoeloe kita bisa dapat dengan naik auto-bus atau kereta-api; ongkosnja ƒ 0,50 dan ƒ 0.70 diklas IV (kereta-api) bagi satoe orang, dan perdjalanannja dapat dipakai pergi dan poelangnja poela didalam satoe hari, tetapi sekarang ta' bisa, karena djembatan-djembatannja beloem siap dikerdjakannja. Begitoepoen djoega auto-bus beloem bisa dapat didjalankannja dan kereta-api hanja bisa dilakoekan sampai Serpong.

Waktoe jang sangat lamanja itoe, karena kita terpaksa wadjib naik sepeda atau sado. Didjalannja kadang-kadang kita berhenti, karena rantai-sepedanja terlepas atau poetoes. Tiba-tiba kita berhentinja djoega karena soedah penat dan lelahnja. Pada tentangan tandjakkan, karena tiada koeatnja, kita kerap kali djalan kaki. Naik sado, ongkosnja amat mahal boekan main. Kadang-kadang kita berdamai ongkos sado dahoeloe dengan makelaarnja. Ongkos sado pada waktoe jang tiada lama kemoedian itoe banjaknja:

Serang sampai Kragilan (Tjikande)	ƒ 1,75
Kragilan sampai Balaradja	„ 2,75
Balaradja sampai Tanggerang	„ 3,10
Tangerang sampai Betawi (Petodjo Brandweer)	„ 3,—

Berhoeboeng dengan keadaannja dimasa ini, apakah ongkos sado itoe bisa ditoeroenkannja dan ditetapkan dengan perantaraan polisi?

TANGERANG

Pergerakan „Tiga A" di Tangerang

Mendapat samboetan gembira sekali.

Sebagaimana telah dioemoemkan Poetjoek Pimpinan Pergerakan „Tiga A" telah keloear kota oentoek memberi penerangan kepada oemoem didesa-desa. Demikianlah oentoek Tangerang dengan bertempat dimoeka Kantor Ken dengan mendapat koendjoengan kira-kira 1000 orang telah dilangsoengkan rapat terboeka.

Pada waktoe itoe oleh Mr. Samsoeddin dari Poetjoek Pimpinan dengan terang djelas dikemoekakan tentang maksoed toedjoean dari Pergerakan „Tiga A" itoe.

Dan karena hari itoe kebenaran hari Djoem'at, maka oentoek sementara waktoe rapat boebaran dan pada siang harinja diteroeskan dengan memberikan penerangan jang sangat berfaedah itoe.

Habis dengan roendingan tadi, maka laloe diadakan pemilihan Pengoeroes Pergerakan „Tiga A" boeat tjabang Tangerang.

Pendoedoek diberi poela kesempatan oentoek melahirkan pendapatannja dan semoeanja itoe akan mendapat perhatian jang sepenoeh-penoehnja.

Kemoedian pada waktoe malamnja dilangsoengkan pertoendjoekkan bioskop tentang kesigapan Balatentara Dai Nippon dengan mendapat perhatian jang banjak sekali dari pendoedoek Tangerang.

Habis dengan segalanja, maka Pemimpin-pemimpin Pergerakan „Tiga A" itoe dengan bermobil meneroeskan perdjalannanja menoedjoe Serang.

BOGOR

DITOETOEP KEMBALI

Sebagaimana soedah diberitakan, sekolah Al-Irsjad di Bogor soedah diboeka sedari beberapa hari. Lebih djaoeh dari Bogor kita menerima berita, bahwa moelai dari hari Selasa jang baroe laloe sekolah tsb. ditoetoep kembali, karena sekolah tsb. hanja mendapat permisi dahoeloenja dengan moeloet, sadja, sedang lain-lain sekolah poen beloem diboeka menoenggoe idzin dari jang berwadjib.

Pidato P. J. M. Kolonel Matsoei

Dimoeka oemoem di Bogor.

Dengan mendapat koendjoengan dari kl. 3 à 4000 orang dari segala lapisan, diantaranja Pembesar negeri di Bogor dan wakil pers, kemaren sore (Djoemahat) dibekas kantor Residen Bogor telah diadakan pidato dari P. J. M. Kolonel Matsoei, Pembesar Isamu Balatentara Dai Nippon di Bandoeng. Sebeloem beliau berpidato T. Sitjo Bogor terlebih dahoeloe menjampaikan salam bahagia kepada beliau itoe jang soedah soeka datang di Bogor oentoek berpidato jang sangat penting dan soetji. Kemoedian mengatoerkan terima kasih atas kedatangannja hadlirin. Sebagai agenda kedoea dinjanjikan, lagoe Kimigayo dengan dihormati oleh segenap hadlirin (dengan berdiri tegak). Agenda ke 3, dibitjarakan oleh T. Kintyo Bogor. Setelah laloe P. J. M. Kolonel Matsoei tampil kamoeka dan berpidato dalam bahasa Nippon, pidato mana laloe disalin dalam bahasa Indonesia oleh T. Kintyo Bogor. Pidato diachiri kl. pada djam 7 sore, dan dapat kita terangkan bahwa malamnja dipertoendjoekkan bioscoop openlucht.

DJALANAN DI GANTI NAMANJA

Menoeroet kabar dari Sityo Bogor jang kita terima hari kemaren, menerangkan bahwa atas perintah Pembesar Nippon di Bogor djalanan dikota terseboet haroes diganti namanja menoeroet aliran baharoe.

Rantjangan perobahan ialah demikian:

Semoea djalanan di Bogor akan dibagi dalam 5 bagian ja'ni: I Djalan Oetara — Selatan — Barat Timoer dan tengah serta diboeboehi no. dibelakangnja seperti Gr. Postweg diganti dengan nama Djalan Oetara 1. — Handelstraat djadi djalan Oetara II dsb. Sedang djalanan simpangan (zijwegen) akan diganti dengan nama: „djalan" sadja oempamanja Tjiwaringinlaan adalah djalan simpangan pertama dari Gasfabriekweg maka djalan tadi akan diganti dengan nama djalan I dsb. Kita rasa peratoeran ini ada memoedahkan bagai segenap pendoedoek.

PENGOEROES KANTOR² DI BOGOR

Sebagaimana telah diketahoei oleh oemoem, maka pegawai-pegawai bangsa Belanda di Bogor kini telah dikeloearkan dari pekerdjaannja.

Kabar opisil jang kita terima dari Toean Noerhadi, maka soesoenan pengoeroes dalam kantor Kehoetanan di Bogor adalah demikian:

Kepala (pengoeroes) Kantor djawatan Kehoetanan Toean Soeprijo, dari Balai Penjelidikan Peri hal Kehoetanan T. O. Noerhadi, Harbarium, Toean Mondi, Binnenvisscherij: Toean Soemarto dan O. P. B: Toean Soekadis.

KEDIRI

PEROBAHAN SEKOLAHAN SCHAKEL

Menoeroet berita di sampaikan pada kita dari fihak jang boleh di pertjaja, Neutrale Schakelschool di Kediri akan di robah mendjadi Sekolahan Dagang Ketjil (Kleinhandel school), dalam sekolahan mana moerid-moerid selain dari peladjaran dagang ketjil, djoega di beri peladjaran bahasa Indonesia sampai faham dan peladjaran bahasa Nippon sekedarnja.

Perminta'an idzin soedah di kirimkan kepada Pembesar Balatentara Dai Nippon, dan sewaktoe-waktoe idzin soedah keloear dengan sigra akan di boeka.